

BAB III

METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan uraian tentang : (A) obyek dan sumber data penelitian, (B) metode penelitian dan teknik pengumpulan data, (C) pedoman pengolahan data, dan (D) prosedur pengumpulan data.

A. Obyek dan Sumber Data Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah penampilan bertanya guru IPS dalam proses belajar mengajar di SMA, yang meliputi jenis pertanyaan dan prosedur bertanya guru. Studi ini mengarah pada penelitian kualitatif, karena penelitian ini berusaha mengungkapkan keterampilan guru dalam menggunakan pertanyaan dalam proses belajar mengajar yang pertanyaan apakah yang diajukan guru, serta bagaimanakah prosedur bertanya guru. Selanjutnya, penampilan bertanya guru tersebut akan dianalisis dengan memahami latar belakang pendidikan dan pengalaman guru dalam mengajar. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung yaitu dengan mengikuti jalannya proses belajar mengajar.

Dengan mengikuti jalannya proses belajar mengajar maka penelitian ini lebih menekankan pada segi proses bukan segi hasil dari suatu kegiatan bertanya yang dilakukan guru. Penekanan segi proses pada penelitian ini merupakan

seleh satu ciri daripada penelitian kualitatif. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sudjana dan Ibrahim (1989: 198) bahwa, "tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil".

Data pada penelitian ini dianalisis selama kegiatan pengumpulan data. Hasil penelitian secara keseluruhan dituangkan dalam bentuk uraian naratif yaitu, berupa pemaparan gambaran mengenai penempilan bertanya guru. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang diutamakan adalah informasi atau data yang sebanyak-banyaknya mengenai jenis dan prosedur bertanya guru.

Dengan studi yang mengarah pada penelitian kualitatif ini, maka dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel penelitian yang mewakili populasi sebagaimana yang lazim dilakukan pada penelitian kuantitatif. Hedisubroto (1988: 12) mengatakan, "bagi peneliti kualitatif, informasi yang sebanyak-banyaknya dan kaya dengan variasi lebih penting daripada banyaknya responden".

Sesuai dengan rencana, penelitian mengambil tempat di 3 SMA Kota Madya Bandung. Melihat kondisi dan situasi yang terdapat pada sekolah dan pada peneliti sendiri, maka penelitian ini dibatasi hanya pada guru-guru yang mengajar di kelas II Program A3 (ilmu-ilmu sosial), pada lima bidang studi yang tergolong ilmu pengetahuan sosial yaitu, bidang studi geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan tata nega-

ra. Dengan demikian yang menjadi obyek penelitian adalah penampilan bertanya guru kelima bidang studi yang tergolong ilmu pengetahuan sosial di kelas II A3 pada tiga SMA Kota Madya Bandung. Penampilan bertanya yang dimaksudkan meliputi (1) jenis pertanyaan yang diajukan guru, (2) prosedur bertanya guru dan, (3) penampilan bertanya guru dalam proses belajar mengajar dilihat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru.

Dalam memperoleh data penampilan bertanya guru dalam proses belajar mengajar, digunakan dua sumber data yakni (1) sumber data primer dan (2) sumber data sekunder. Sumber data primer ditetapkan guru IPS yang mengajar di kelas II Program A3 di SMA yang terdiri dari, guru geografi, guru sejarah, guru ekonomi, guru sosiologi, dan guru tata negara. Sumber data sekunder terdiri dari Kepala Sekolah, guru bidang studi lainnya, siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar dan dokumen sekolah. Data sekunder ini dibutuhkan untuk pengecekan data dan informasi sebagai suatu usaha untuk meyakinkan kebenaran hasil penelitian. Dengan melibatkan siswa, kepala sekolah dan dokumen sekolah, diharapkan dapat memperoleh informasi dan data yang lebih luas dan mendalam yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan data dan pengambilan kesimpulan.

B. Metode Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat deskriptif analitik. Disebut bersifat deskriptif, karena penelitian ini bertujuan mengungkap keadaan nyata yang berlangsung di lapangan. Surakhmed (1982: 175) menyebut penelitian ini sebagai penelitian yang "... a) memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada sekarang, b) data yang dikumpulkan dirumuskan dan kemudian dianalisis". Sudjana dan Ibrahim (1989: 64) juga mengemukakan bahwa, "penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang". Ditekankan analitik karena data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil wawancara di lapangan dianalisis secara induktif selama pengumpulan data berlangsung.

Pada saat menganalisis data, peneliti merumuskan hipotesa-hipotesa baru yang akan dijadikan bahan pada penelitian berikutnya, dengan tujuan memperkaya informasi tentang penampilan bertanya guru.

Selanjutnya, dalam pengumpulan data alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan penampilan bertanya guru dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal ini Nasution (1988:9) mengatakan, "... salah satu ciri penelitian naturalistik adalah mengutamakan

data langsung atau first hand, untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara".

Di lapangan peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap guru dan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Peneliti mencatat kegiatan bertanya guru maupun siswa. Setelah selesai peneliti mewawancarai guru yang bersangkutan untuk mengetahui bagaimana pandangan guru terhadap peranan pertanyaan yang muncul dalam proses belajar mengajar, mengapa guru melakukan penampilan bertanya seperti tersebut, dan hal-hal lain yang dianggap perlu. Kegiatan ini peneliti lakukan berulang-ulang hingga peneliti menemukan makna dari apa yang ditampilkan guru sehubungan dengan aktivitas bertanya. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian naturalistik yakni "mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi" (Nesution, 1988: 9).

Diharapkan data atau informasi tentang penampilan bertanya guru dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan kegiatan bertanya yang lebih sesuai dalam proses belajar mengajar, atau dapat melahirkan teori-teori baru tentang pentingnya kedudukan pertanyaan dalam setiap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku mengajar guru khususnya dalam menggunakan pertanyaan dalam proses belajar mengajar. Observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Observasi langsung adalah, "pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat" (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 12).

Informasi atau data-data yang hendak dijangkau melalui observasi ini meliputi semua aspek yang menjadi fokus masalah penelitian yakni, jenis pertanyaan yang diajukan guru dan prosedur bertanya yang digunakan dengan segala aspek-aspeknya. Untuk membantu dan memudahkan peneliti menjangkau data yang diperlukan, peneliti menggunakan panduan observasi dan mencatat hal-hal lain yang ada hubungannya dengan penempilan bertanya guru yang tidak terdapat dalam panduan observasi.

Panduan observasi yang digunakan ada dua jenis yaitu, pedoman observasi tentang jenis pertanyaan guru dan pedoman observasi tentang prosedur bertanya guru. Pedoman observasi jenis pertanyaan guru berisikan tentang jenis-jenis pertanyaan yang dapat diajukan guru dalam proses belajar mengajar yaitu, jenis pertanyaan kognitif tingkat tinggi dan jenis pertanyaan kognitif tingkat rendah,

dengan segala indikatornya.

Untuk mengetahui berapa banyak jumlah pertanyaan yang diajukan guru pada setiap jam pelajaran, maka pencatatan jenis pertanyaan dilakukan pada setiap 5 menit. Dengan demikian dalam pedoman observasi jenis pertanyaan guru secara garis besar terdiri atas jenis-jenis pertanyaan, penyaliran pada setiap lima menit dan jumlah pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran A.

Pedoman observasi yang berkenaan dengan prosedur bertanya guru meliputi, arah dan distribusi pertanyaan, selang waktu sebelum guru menunjuk siswa untuk menjawab, cara guru merespon jawaban siswa dan, cara guru merespon pertanyaan siswa.

Selain pengamatan terhadap guru, peneliti juga mengadakan pengamatan terhadap siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Hal-hal yang dilihat dari penampilan siswa seperti, cara siswa menjawab pertanyaan guru, kualitas pertanyaan siswa, cara siswa memecahkan persoalan yang diajukan guru (apakah melalui pemecahan sendiri atau melalui kerja sama dengan teman sebangku) dan hal-hal lain yang ada kaitannya dengan penampilan bertanya guru. Data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan terhadap siswa digunakan sebagai sumber pendukung untuk menganalisis penampilan bertanya guru dalam proses

belejar mengajar sehingga data tentang penampilan bertanya guru lebih luas dan mendalam.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mewawancarai langsung para guru yang menjadi obyek penelitian yaitu, guru yang mengajar pada bidang studi yang terhimpun pada pengajaran IPS. Wawancara ini bertujuan, "untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi" (Nasution, 1988: 73).

Data atau informasi yang diperlukan dari wawancara ini adalah yang berkenaan dengan latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, pendapat guru tentang peranan pertanyaan dalam proses belajar mengajar, dan hal-hal lain sehubungan penampilan bertanya guru dalam proses belajar mengajar. Di samping itu wawancara juga dilakukan terhadap kepala sekolah, guru bidang studi lainnya dan para siswa. Hasil wawancara digunakan sebagai sumber pendukung untuk menafsirkan data tentang penampilan bertanya guru dalam proses belajar mengajar.

Wawancara terhadap guru dilakukan secara informal dan bersifat terbuka, sehingga para guru pada kelima bidang studi tersebut dapat secara bebas memberikan penjelasan atau informasi tentang latar belakang pendidikan guru,

pengalaman mengajar guru, dan pendapat guru tentang peranan pertanyaan dalam proses belajar mengajar. Demikian juga terhadap kepala sekolah, guru lainnya dan siswa, wawancara juga dilakukan secara informal atau dengan kondisi yang bebas sehingga tidak terlalu mengikat. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan jawaban-jawaban yang dikemukakan sumber data, sehingga pertanyaan dalam wawancara senantiasa berubah dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Teknik lain yang digunakan adalah studi dokumentasi dan kepustakaan. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang obyek yang diteliti secara akurat. Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas, serta sebagai bahan bandingan untuk melihat keadaan nyata yang ada di lapangan. Di samping itu peneliti juga menggunakan alat bantu perekam suara (tape) yang digunakan untuk membantu peneliti mencatat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

C. Pedoman Pengolahan Data

Sesuai dengan sifat penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif, maka proses pengolahan data dilakukan secara induktif pada saat berlangsungnya penelitian atau pada saat pengumpulan data di lapangan. Pada saat

berlangsungnya analisis data induktif ada dua proses yang dilakukan yaitu, "unitisasi dan kategorisasi" (Hadi-subroto, 1988: 15). Unitisasi merupakan kegiatan mengkodekan data sehingga data itu dapat ditransformasikan secara sistematis menjadi unit-unit yang dicirikan menurut karakteristik-karakteristiknya yang terkait. Kegiatan yang dilakukan pada proses unitisasi adalah membuat batas-batas setiap unit, memilah-milah setiap unit dan mengidentifikasi masing-masing unit. Berdasarkan unit yang ada maka ditetapkan kategorisasi.

Dalam penelitian, pertama sekali dilakukan pengkodean setiap data mentah yang diperoleh dari lapangan menurut guru bidang studi geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan tata negara. Pengkodean ini dilakukan dengan memperhatikan jenis dan prosedur bertanya guru. Data mentah penempilan kelima guru bidang studi tersebut dikategorisasikan, (1) jenis pertanyaan yang diajukan guru meliputi pertanyaan kognitif tingkat rendah dan pertanyaan kognitif tingkat tinggi dengan segala indikatornya, dan (2) prosedur bertanya guru yang meliputi, arah dan distribusi pertanyaan, selang waktu sebelum siswa menjawab pertanyaan, respon guru terhadap jawaban siswa, dan respon guru terhadap pertanyaan siswa.

Selanjutnya, proses analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi, "1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi".

(Miles & Huberman, 1984: 21).

1. Reduksi Data

Data atau informasi yang diperoleh dari lapangan tidak akan memberikan arti apa-apa jika tidak secepatnya dianalisis. Untuk memudahkan pemahaman terhadap data-data mentah tersebut, maka perlu diadakan reduksi data. Miles & Huberman (1984: 21) mengemukakan, "Data reduction refers to process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the "raw data that appear in written-up field notes". Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, dan menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap aspek-aspek masalah yang meliputi jenis pertanyaan guru, prosedur bertanya guru dan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman (1984: 21) mengemukakan, "... a "display" as an organized assembly of information that permits conclusion drawing and action taking". Penyajian data yang dimaksudkan adalah penyusunan informasi dengan baik dan benar sehingga memungkinkan dibuatnya kesimpulan - kesimpulan dan dilakukannya tindakan-tindakan lebih lanjut.

Data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan re-

duksi data yang telah dilakukan kiranya belum mampu untuk mengungkapkan secara jelas tentang aspek-aspek yang diteliti serta keterkaitan antara masing-masing aspek. Oleh karena itu untuk memperjelas gambaran seluruh penampilan bertanya guru IPS dalam proses belajar mengajar tersebut kiranya perlu penataan kembali data hasil penelitian ke dalam suatu bentuk bagan. Dari data-data yang tertuang dalam bagan ini selanjutnya, dilakukan interpretasi terhadap data tersebut dan sampai pada pembuatan kesimpulan.

Sebagai acuan atau tolok ukur peneliti dalam melakukan interpretasi data adalah dengan memedukan aspek-aspek penampilan bertanya guru IPS dalam proses belajar mengajar (sebagai hasil penelitian) dengan konsep-konsep keterampilan bertanya yang lazim digunakan guru dalam proses belajar mengajar yang telah pernah diberikan kepada guru pada saat guru menempuh pendidikan pada lembaga pendidikan guru.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah akhir yang dilakukan pada pengolahan data dalam penelitian ini. Kesimpulan yang dimaksudkan dalam tahap ini bertujuan untuk memberi makna terhadap data hasil penelitian. Kesimpulan dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami karena itu merupakan sari dari data hasil penelitian lapangan. Kesimpulan yang dibuat mengacu pada pokok permasalahan dalam penelitian ini yakni, penampilan bertanya guru dalam proses belajar mengajar yang meliputi jenis per-

tanyaan yang diajukan guru dan prosedur bertanya yang digunakan guru IPS dalam proses belajar mengajar. Pengambilan kesimpulan pada tahap ini dilakukan secara bertahap. Pertama-tama dirumuskan kesimpulan sementara, kemudian setelah ada data yang masuk dilakukan verifikasi data. Demikian seterusnya yang dilakukan sehingga sampai pada dilakukan pengambilan kesimpulan akhir dan tindak lanjut.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan melalui tahap-tahap berikut :

1. Tahap Persiapan

Sebelum disain penelitian disetujui dosen pembimbing terlebih dahulu peneliti mengadakan pre-survey ke beberapa sekolah (SD dan SMA) yang ada di Kotemadye Bandung selama lebih kurang satu bulan. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi secara spesifik permasalahan yang terjadi di lapangan sehubungan dengan penempatan bertanya guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan identifikasi permasalahan ini peneliti menetapkan fokus penelitian dan batasan wilayah masalah yang akan diteliti. Setelah fokus dan batas wilayah penelitian ini disetujui pembimbing, peneliti mengadakan uji coba terhadap panduan observasi, selama dua minggu pada salah satu SMA swasta yang ada di Kotemadye Bandung. Setelah disain dan pedoman observasi rampung, peneliti meng-

juken permohonan izin penelitian kepada Rektor IKIP Bandung melalui Dekan FPS IKIP Bandung. Dengan surat pengantar dari Rektor IKIP Bandung, U.b. Pembantu Rektor I, Nomor 5213/PT25.H1/N/1990, tertanggal 14 September 1990, barulah diajukan izin penelitian ke Direktorat Sosial Politik Propinsi Jawa Barat. Dengan izin Direktorat Sosial Politik Propinsi Jawa Barat Nomor 070.1/4008 tertanggal 20 September 1990, diperoleh izin penelitian dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat, nomor 3087/502/N/90 tertanggal 26 September 1990 dan izin penelitian dari Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotemadya Bandung Nomor 4127/502.11/N/1990.

2. Tahap Orientasi

Dengan membawa surat izin penelitian dari Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat dan dari Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotemadya Bandung peneliti mendatangi beberapa SMA Negeri yang bersedia dijadikan obyek penelitian. Peneliti menjelaskan kepada Kepala Sekolah maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan dan ternyata kepala sekolah menyambut baik maksud kedatangan peneliti. Untuk urusan selanjutnya oleh kepala sekolah peneliti di serahkan kepada wakil kepala sekolah urusan kurikulum.

Bersama wakil kepala sekolah tersebut peneliti dapat mengadakan komunikasi langsung dengan para guru bidang studi yang telah ditetapkan. Selanjutnya peneliti menjelas-

kan kepada para guru tentang maksud dan tujuan penelitian serta hal-hal yang dibutuhkan dalam pengumpulan data. Peneliti memberikan gambaran umum tentang hal-hal yang akan diamati dan akan ditanyakan untuk kepentingan penelitian ini. Akhirnya peneliti dan para guru mengadakan kesepakatan dengan melihat jadwal yang ada, bila penelitian dimulai dan hingga kapan berakhir.

Kegiatan lain yang dilakukan pada tahap ini adalah mempelajari dokumen sekolah yang berkenaan dengan masa kerja guru dan buku pedoman proses belajar mengajar yang digunakan setiap guru.

3. Tahap Kegiatan Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dimulai sejak awal oktober 1990 hingga akhir Januari 1991. Kegiatan pengumpulan data atau pemusatan penelitian diarahkan pada mengamati kegiatan mengajar guru dan dilakukan pada kelima bidang studi yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, alat perekam suara, serta mencatat hal-hal yang ada ataupun yang terjadi dalam keitannya dengan penempilan bertanye guru, yang tidak terdapat dalam pedoman observasi serta tidak mampu direkam oleh alat perekam.

Kegiatan dilakukan pada setiap satu jam pelajaran. selanjutnya untuk menyelidiki hal-hal yang ada di belakang penempilan bertanye guru yang tidak dapat diamati secara langsung, kegiatan diarahkan pada melakukan komunikasi lang-

sung (wawancara) kepada para guru, kepala sekolah dan wakilnya serta kepada siswa. Wawancara dilakukan pada kondisi-kondisi yang memungkinkan untuk berkomunikasi. Dengan cara seperti ini akan diperoleh data atau informasi yang dibutuhkan secara lebih luas dan mendalam tentang penampilan bertanya guru IPS dalam proses belajar mengajar.

4. Tahap Kegiatan "member check"

Kegiatan member check bertujuan untuk memantapkan informasi atau data penelitian yang telah diperoleh agar penelitian lebih dapat dipercaya. Member check dilakukan setelah mempelajari kembali data atau informasi yang dikumpulkan dari guru. Data yang diperoleh ini dikomunikasikan kepada guru selaku responden dalam penelitian dan kepada kepala sekolah.

Pada tahap kegiatan ini data-data yang dianggap tidak sesuai akan dihilangkan dan jika terdapat kekurangan pada data yang diperoleh akan ditambah sepanjang informasi tersebut tidak mengurangi arti data yang telah ada. Kegiatan member check dilakukan pada saat kegiatan pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh dari hasil penelitian senantiasa selalu diperbaiki dan disempurnakan dan dimantapkan tingkat kebenarannya.

Demikian beberapa tahap yang dilakukan dalam proses atau prosedur penelitian ini. Observasi terhadap penampilan bertanya guru dalam proses belajar mengajar telah dilakukan berulang kali, sampai tidak terlihat lagi munculnya fenomena lain untuk diteliti.